

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan perhitungan dari analisis data yang telah dilakukan tentang perbedaan motivasi belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X di SMK Negeri 3 Depok.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X di SMK Negeri 3 Depok sehingga data disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa rata – rata motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dalam memotivasi belajar siswa dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

## **B. Implikasi**

Pada kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan perbedaan rata – rata motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan tipe Jigsaw pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X di SMKN 3 Depok, sehingga dari kesimpulan tersebut terdapat implikasinya yaitu terdapat perbedaan rata – rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan presentase rata – rata skor indikator dari variabel motivasi belajar diketahui bahwa indikator tertinggi yaitu motivasi intrinsik pada sub indikator cita – cita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai keyakinan dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menggapai cita – cita yang diinginkannya. Hal tersebut harus dipertahankan yaitu dengan cara berusaha keras, tidak menyerah, dan tetap fokus dengan apa yang ingin diraih. Sedangkan indikator terendah yaitu indikator motivasi ekstrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa masih kurang mendapatkan dorongan atau motivasi belajar dari luar diri siswa. Hal tersebut disebabkan karena faktor – faktor seperti belum adanya penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berprestasi, tidak terciptanya lingkungan belajar yang baik dan kondusif, serta kegiatan belajar yang dibuat oleh guru belum menarik, kurang didapatkan para siswa saat berada disekolah atau ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Faktor diatas menunjukkan bahwa masih kurangnya ketertarikan siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru masih kurang menarik dan inovatif

sehingga siswa merasa cepat bosan dalam kegiatan belajar ini. Selain itu faktor lainnya disebabkan karena penghargaan yang kurang kreatif dan menyeluruh sehingga siswa merasa tidak semangat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi dasar. Salah satu hal dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah adanya penghargaan dalam model ini. Hal ini akan memunculkan adrenaline siswa untuk mendapatkan penghargaan tersebut. Selain itu, kegiatan belajar kelompok juga dapat meningkatkan motivasi belajar. Kegiatan belajar kelompok membuat siswa menjadi tidak cepat bosan, dan juga dapat memunculkan sikap tanggung jawab individu dan melatih kerja sama tim. Dengan belajar kelompok juga akan dapat membantu pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu untuk mengatasi motivasi belajar ekstrinsik yang rendah, siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik dapat terserap dengan maksimal dan dapat bekerja sama guna menciptakan lingkungan belajar yang baik dikelas. Dengan itu, maka motivasi belajar yang bersumber dari luar peserta didik akan meningkat.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kurang menariknya kegiatan pembelajaran, untuk mengatasi hal tersebut guru dapat lebih berinovasi dengan model pembelajaran dan juga hal ini dapat ditunjang oleh sekolah sebagai satuan pendidikan dengan cara memberikan fasilitas berupa pelatihan mengenai model pembelajaran yang inovatif dan menarik guna menghasilkan peningkatan belajar siswa.

Dalam mengatasi faktor pemicu motivasi belajar rendah yaitu terkait dengan belum adanya penghargaan, guru dapat mengatasinya dengan cara memberikan suatu penghargaan. Penghargaan disini dapat berupa verbal maupun fisik. Dengan adanya penghargaan ini, maka dapat memicu adrenaline siswa untuk belajar dan bisa menjadi yang terbaik didalam kelas. Selain ini hal ini juga dapat mengurangi kebosanan siswa dalam belajar.